

NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG B
KANTOR DINAS PENDIDIKAN PROVINSI BALI**



PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

HALAMAN PENGESAHAN

Jurnal Tugas Akhir Perancangan berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG B KANTOR DINAS PENDIDIKAN PROVINSI BALI diajukan oleh Putu Angie Maharani, NIM 1411949023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 14 Februari 2019.

Pembimbing I

Drs. Hartoto Indra S., M. Sn.

NIP. 19590306 199003 1 001

Pembimbing II

Dony Arsetyasmoro, S. Sn., M.Ds.

NIP. 19790407 200604 1 002

Ketua Program Studi Desain Interior

Yulyta Kodrat Prasetyaningsih.,ST., MT.

NIP. 19700727 200003 2 001

NASKAH PUBLIKASI KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG B
KANTOR DINAS PENDIDIKAN PROVINSI BALI**

Putu Angie Maharani
angiemaharani@gmail.com

ABSTRACT

Education is an important thing and a basis for advancing a country. In Indonesia, the system of education is managed by Education Office, one of there is Education Office of Bali Provincial. Education Office of Bali Provincial on Jalan Raya Puputan Niti Mandala, No. 8 Denpasar, Bali. The design concentration of the Education Office of Bali Provincial is in the B building part of the Secretary building. Design B building of Bali Provincial Education Office use method paradigm from Rosemary Killmer, and the final design concept in accordance with the vision of Bali Provincial Education Office is realizing intelligent and competitive people based on Tri Hita Karana toward an advanced, safe, peaceful and prosperous Bali (Bali Mandara). Concept used is Tri Hita Karana which means three causes of well-being. From the concept there are 3 main points for the design phase, there are serenity, earth and community. The purpose of this concept is connect the vision of the Education Office with design of the office and to preserve the Balinese script by applying to the sign system as a highlight of the Bali Provincial Education Office.

Keywords : Education Authorities, Office, Tri Hita Karana, Bali Script.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang penting dan dasar untuk memajukan suatu negara. Di Indonesia sistem pendidikan diatur oleh Dinas Pendidikan, salah satunya Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali. Dinas Pendidikan Provinsi Bali berada di Jalan Raya Puputan Niti Mandala Renon No. 8 Denpasar, Bali. Konsentrasi perancangan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali yaitu pada gedung B bagian gedung Sekretaris. Pada perancangan gedung B kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali menggunakan metode pola pikir Rosemary Killmer, kemudian penerapan desain mengambil konsep sesuai dengan visi Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali yaitu mewujudkan insan cerdas dan kompetitif berlandaskan *Tri Hita Karana* menuju Bali yang maju, aman, damai dan sejahtera (Bali Mandara). Konsep yang digunakan adalah *Tri Hita Karana*, yang berarti tiga penyebab kesejahteraan. Dari konsep tersebut terdapat 3 poin utama untuk tahap perancangan, yaitu *serenity*, *earth*, dan *community*. Tujuan dari konsep ini yaitu untuk menghubungkan visi dari Kantor Dinas Pendidikan dengan desain kantor serta melestarikan aksara Bali dengan menerapkan pada *sign system* sebagai *highlight* kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali..

Kata Kunci : Dinas Pendidikan, Kantor, *Tri Hita Karana*, Aksara Bali.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dan dasar untuk memajukan suatu negara. Pendidikan di tiap negara mempunyai sistem sendiri untuk mengatur agar pendidikan dalam negara tersebut berjalan dengan lancar sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang handal dan kompeten. Di Indonesia sistem pendidikan diatur oleh Dinas Pendidikan. Di Indonesia sendiri Dinas Pendidikan terbagi di masing-masing daerah salah satunya di Bali.

Dinas Pendidikan Provinsi Bali merupakan Organisasi Perangkat Daerah yang bertanggung jawab secara langsung kepada Gubernur dengan tugas pokok dan fungsi layanan dibidang pendidikan. Keberadaan Dinas Pendidikan di Bali telah dirintis sejak disahkannya Kepemerintahan Provinsi Bali tanggal 14 Agustus 1957 dengan nama kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan yang bernaung dibawah kendali Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sejak tahun 1957 hingga tahun 2013 Dinas Pendidikan Provinsi Bali telah mengalami 15 generasi kepemimpinan. (Dinas Pendidikan Provinsi Bali, 2017)

Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali berada di Jalan Raya Puputan Niti Mandala Renon No. 8 Denpasar, Bali. Kantor Dinas Pendidikan Bali memiliki 5 gedung yang berdiri secara terpisah, salah satunya adalah gedung B. Untuk lingkup perancangan ini dikhususkan pada gedung B kantor Dinas Pendidikan Bali yang meliputi lantai 1 dan lantai 2 dengan luas keseluruhan $\pm 1.154 \text{ m}^2$, dimana lantai 1 terdapat ruang perpustakaan, ruang PPEP, area rapat, ruang arsip, ruang akreditasi guru, ruang sekretariat, ruang LJK, gudang dan toilet. Sedangkan di lantai 2 terdapat ruang sekretaris, ruang kasubag yang terbagi menjadi ruang kasubag umum dan kepegawaian, kasubag keuangan. Untuk ruang subag terbagi menjadi ruang subag umum, subag kepegawaian, subag keuangan, ruang laktasi, gudang dan toilet.

Permasalahan desain yang terdapat di gedung B kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali saat pertama kali masuk adalah tidak adanya keterangan atau *sign system* sehingga untuk tamu yang baru pertama kali datang akan kesulitan mencari ruang yang ingin dituju. Selain itu terdapat ruangan yang memiliki dua pintu namun yang difungsikan hanya salah satu karena pintu lainnya dialihkan fungsikan dan di beberapa ruang tidak terkondisikan dengan secara baik sehingga ruangan tidak berfungsi dengan ideal. Oleh karena itu pada gedung B perlu adanya peningkatan

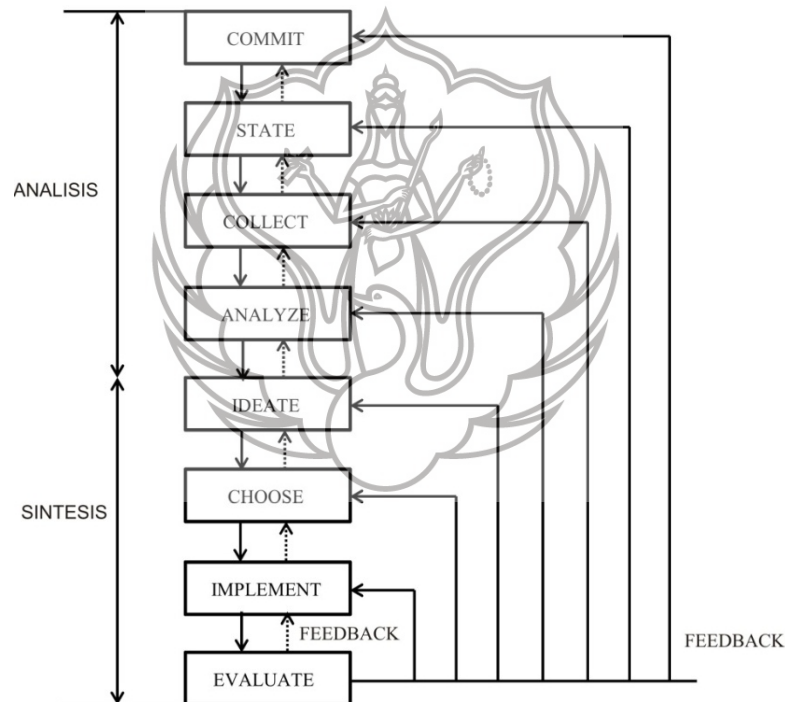
fasilitas dan fungsi serta menghadirkan ruang kantor yang lebih *fresh* yang bertujuan meningkatkan kinerja dan produktivitas pengguna ruang.

Permasalahan desain yang dapat di simpulkan dari analisis data lapangan dan data literatur adalah:

- Bagaimana merancang interior gedung B kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali dengan menerapkan *Tri Hita Karana* yang merupakan visi kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali.
- Bagaimana merancang tata letak dan sirkulasi gedung B dalam upaya meningkatkan kebutuhan fasilitas dan memaksimalkan fungsi ruang.

II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan yaitu :



Gambar. 1 Proses Desain
(Sumber: M. Sholahuddin, 2017)

Berikut penjabaran dari proses desain:

- Commit*

Tahap awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi masalah. Melakukan studi lapangan dan mengenali prioritas permasalahan yang harus dihadapi pada objek perancangan.

b. *State*

Setelah mengidentifikasi masalah, tahap selanjutnya adalah menetapkan masalah.

c. *Collect*

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan fakta dan informasi dari gedung B kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali dengan cara survei lapangan, memberikan kuisioner, data lapangan dan mencari data literatur.

d. *Analyze*

Desainer harus menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan, proses dimana rumusan masalah perancang gedung B kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali sudah tersusun.

e. *Ideate*

Tahap ini merupakan tahap mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep. Perancang gedung B kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali menentukan konsep dengan mempertimbangkan *State* dan *Collect*.

f. *Choose*

Tahap pemilihan alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide – ide yang ada.

g. *Implement*

Tahap dimana ide yang terpilih dituangkan dalam bentuk 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.

h. *Evaluate*

Proses meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab *brief* dan memecahkan masalah.

III . KAJIAN PUSTAKA

a. Arsitektur Bali

Arsitektur Bali memiliki suatu ciri khas yang berbeda dan kuat. Arsitektur Bali sangat dipengaruhi oleh tradisi Hindu Bali serta unsur Jawa kuno, mulai dari organisasi ruang sejak awal gerbang sampai tata letak ruang, serta detail ukirannya. Arsitektur Bali memiliki karakteristik menggunakan budaya kuno dan kesenian di setiap elemen desain dan tidak terlepas dari manuskrip Hindu bernama “*Lontar Asta Kosala Kosali*” yang memuat tentang aturan pembuatan rumah dan tempat pembuatan tempat ibadah. (architectaria.com).

b. *Tri Hita Karana*

Menurut I Wayan Maswinara (2006 : 99), *Tri Hita Karana* yaitu menciptakan harmoni dan keseimbangan antara 3 unsur antara:

- a) Manusia dengan Tuhan.
- b) Manusia dengan lingkungannya.
- c) Manusia dengan sesamanya.

Penerapan *Tri Hita Karana* dalam kehidupan umat Hindu dapat dijumpai dalam perwujudan:

<i>Parhyangan</i>	Di tingkat daerah berupa Kahyangan Jagat
	Di tingkat desa adat berupa Kahyangan desa atau Kahyangan Tiga
	Di tingkat keluarga berupa pemerajan atau sanggah
<i>Palemahan</i>	Di tingkat daerah meliputi wilayah Provinsi Bali
	Di tingkat desa adat meliputi “ <i>asengken</i> ” bale agung
	Di tingkat keluarga meliputi pekarangan rumah
<i>Pawongan</i>	Di tingkat daerah meliputi umat Hindu di Bali
	Untuk di desa adat meliputi <i>krama</i> desa adat
	Tingkat keluarga meliputi seluruh anggota keluarga

Hubungan Tri Hita Karana dengan Panca Maha Bhuta

Dalam lontar *Bhuana Kosa* disebutkan bahwa tubuh manusia diciptakan oleh Tuhan dari unsur – unsur alam semesta yang disebut *Panca Maha Bhuta*. *Panca Maha Bhuta* adalah lima unsur dasar zat dan elemen yang menyusun manusia dari alam semesta.

- **Pertiwi (tanah)** adalah unsur zat padat yang ada pada alam semesta, sedangkan pada manusia ada pada kulit atau daging manusia.
- **Apah (air)** adalah unsur zat cair yang terdapat di alam semesta, sedangkan manusia ada pada darah, keringat, air liur.
- **Bayu (udara)** adalah udara yang terdapat pada alam semesta seperti angin, udara dan lainnya. Sedangkan di manusia yaitu nafas.
- **Teja (api)** adalah segala bentuk panas yang terdapat di *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit*. Pada manusia yaitu pada panas badan.
- **Akasa/ Ether (ruang angkasa)** adalah segala yang memiliki oksigen pada *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit*. Pada manusia yaitu rongga dada, atau dibawah hati manusia.
(pendidikangurumudabali.blogspot.com)

c. Pengertian Gaya Kontemporer

Gaya dalam arsitektur maupun interior merujuk pada bagaimana metode sebuah bangunan itu dibangun, karakteristik sebuah bangunan yang membuat bangunan tersebut patut diperhatikan, termasuk didalamnya elemen pembentuk, material, karakter suatu daerah dan metode konstruksi. Biasanya gaya kontemporer merupakan gaya gabungan klasik dan modern yang berpadu dengan harmonis dalam menciptakan sebuah desain yang mewah.

Ciri – Ciri Desain Interior Kontemporer

- Pencahayaan dan sirkulasi berukuran lebih besar.
- Konsep terbuka.
- Menggunakan warna netral seperti hitam, putih, abu – abu, dan coklat.
- Menggunakan material alam.
- *Furniture* ramping.

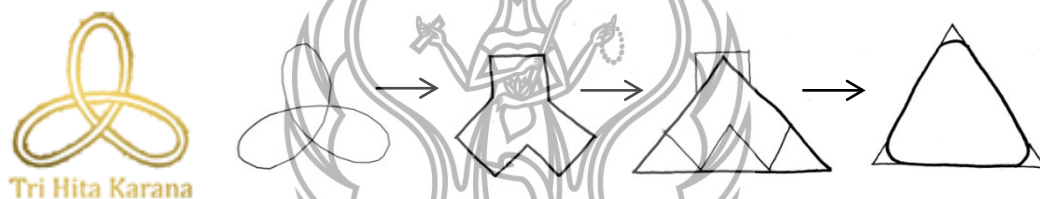
(suwiyantari.wordpress.com)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Desain

Secara garis besar konsep yang dipilih untuk menjawab permasalahan desain gedung B kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali adalah konsep *Tri Hita Karana*. *Tri Hita Karana* merupakan filosofi kehidupan masyarakat Bali yang berarti tiga penyebab kesejahteraan yakni: keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan, keharmonisan hubungan dengan sesama umat manusia dan keharmonisan hubungan antara manusia dengan alam lingkungan. Nilai – nilai tersebut kemudian disederhanakan pengertiannya menjadi *serenity*, *earth* dan *community* untuk dijadikan kata kunci dalam perancangan. Penerapan *Tri Hita Karana* ini meliputi penataan layout dan zoning, pemilihan material, warna, furnitur dan elemen estetis.

Pengambilan bentuk dari lambang *Tri Hita Karana* akan ditransformasikan kemudian diaplikasikan pada furnitur gedung B Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali.

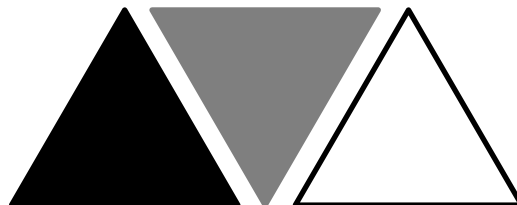


Gambar 2. Komposisi Bentuk

2. Penerapan *Tri Hita Karana*

a. *Parhyangan*

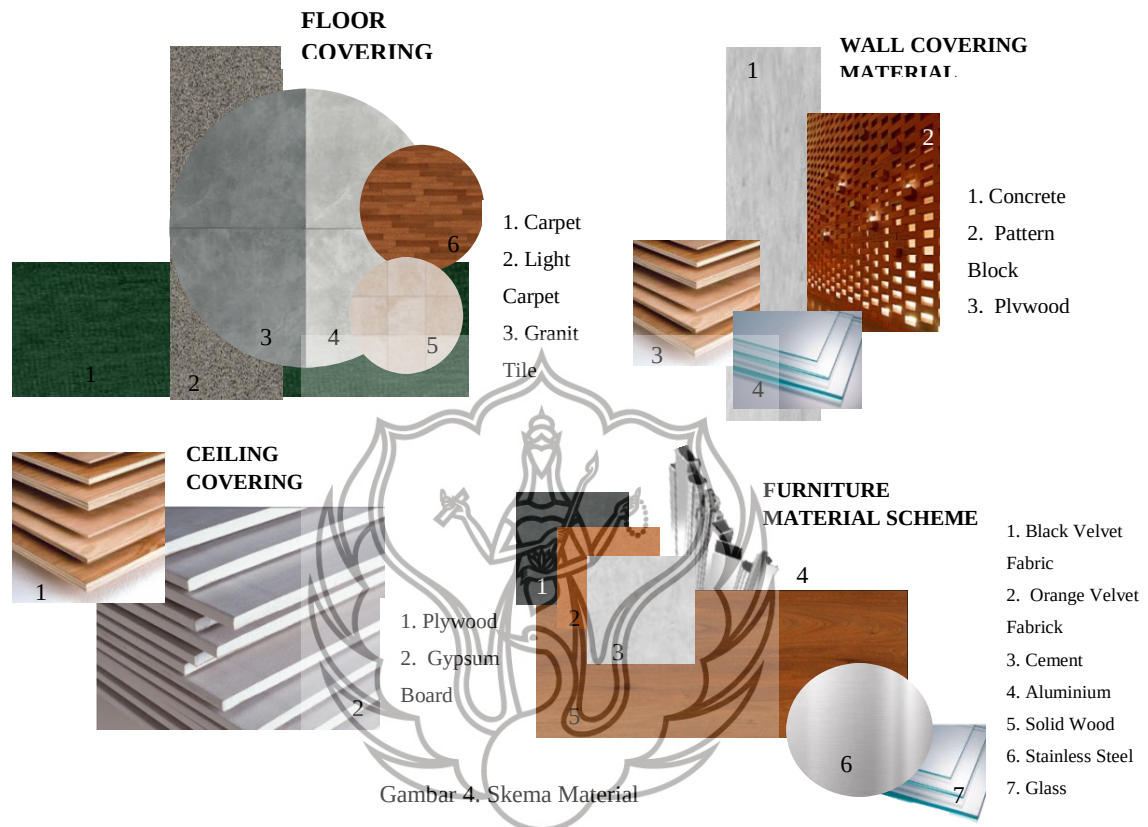
Parhyangan adalah hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, dimana pada kunci perancangan pengertiannya disederhanakan menjadi *serenity* atau kedamaian. Penerapan *serenity* ke desain kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali adalah dengan menerapkan warna – warna putih, abu dan hitam pada desain sehingga terkesan bersih.



Gambar 3. Skema Warna

b. *Pawongan*

Pawongan adalah hubungan harmonis antara sesama umat manusia, dimana pada kunci perancangan pengertiannya disederhanakan menjadi *earth* atau bumi. Penerapan *earth* ke desain adalah dengan menerapkan warna alam, material alami seperti, kayu dan *concrete* serta penerapan pencahayaan alami dan sirkulasi udara yang cukup dengan ada banyaknya bukaan pada jendela.



c. *Palemahan*

Palemahan adalah hubungan harmonis antara manusia dengan alam lingkungannya, dimana pada kunci perancangan pengertiannya disederhanakan menjadi *community* atau masyarakat. Penerapan *community* ke desain adalah dengan penataan ruang yang terorganisir dan menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan untuk pegawai.

Gaya yang dipilih untuk menjawab permasalahan desain adalah gaya kontemporer. Gaya kontemporer ini menghadirkan desain yang simpel, menyegarkan dan alami sebagai perwujudan dari makna filosofi konsep *Tri Hita Karana*.

Desain akhir dari penerapan konsep diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Area Resepsionis/ Lobi

Pada awalnya gedung B kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali tidak memiliki area resepsionis / lobi sebagai tempat bertukar informasi sehingga para tamu akan kebingungan mencari ruangan yang dituju pada saat awal kedatangan. Kemudian di desain ulang dan diberikan *space* untuk area lobi.



Gambar 6. Ruang Perpustakaan



Gambar 7. Hasil Redesain

Pada ruang perpustakaan dialih fungsikan menjadi ruang *pantry*. Hal ini disebabkan ruang perpustakaan hanya digunakan untuk beristirahat dan kantor tidak memiliki area khusus untuk *pantry*.



Gambar 8. Ruang Kerja Kasubag



Gambar 9. Hasil Redesain



Gambar 10. Ruang Kerja Subag Kepegawaian



Gambar 11. Hasil Desain



Gambar 12. Ruang Tunggu



Gambar 13. Hasil Desain

Permasalahan yang terdapat pada ruang kerja kasubag, ruang kerja subag dan ruang tunggu adalah ruangan yang kurang bersifat *private* dan hanya dibatasi oleh partisi kayu serta fasilitas yang kurang mendukung. Untuk menjawab permasalahan desain tersebut maka redesainnya seperti berikut:

- a. Mengubah layout ruangan menjadi lebih bersifat *private* sesuai fungsi ruang.
- b. Memberikan fasilitas sesuai kebutuhan dengan keterbatasan ruang sehingga tidak ada penumpukan berkas.



Gambar 14. Sign System



Gambar 15. Hasil Desain

Pemilihan penggunaan aksara Bali pada *sign system* bertujuan untuk melestarikan Aksara Bali sehingga tidak punah dimakan zaman.

V. KESIMPULAN

Kantor merupakan sebuah tempat dinamis yang terdapat berbagai aktivitas dan melibatkan banyak pengguna sekaligus, sehingga akan baik jika kantor dapat menampung segala aktivitas pekerjaan pegawainya.

Pada proses perancangan interior gedung B kantor Dinas Pendidikan menggunakan data – data berupa data fisik, non fisik dan literatur. Lingkup perancangan gedung B kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali meliputi Ruang Perpustakaan, Ruang Akreditasi Guru, Ruang LJK, Ruang Program Penyusunan, Evaluasi dan Pelaporan (PPEP), Ruang Sekretariat, Ruang Sekretaris, Ruang Kepala Sub Bagian, Ruang Subag Umum, Ruang Subag Kepegawaian, Ruang Subag Keuangan, dan Ruang Laktasi. Pemilihan gedung B ini dengan mempertimbangkan akan kebutuhan ruang gerak dan pemenuhan aktivitas pengguna pada ruang kantor yang terbatas.

Menerapkan filosofi konsep *Tri Hita Karana* ke dalam perancangan desain gedung B kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali dengan tujuan menghubungkan visi dari kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali dengan desain kantor serta melestarikan aksara Bali dengan menerapkan pada *sign system* sebagai *highlight* kantor Dinas Pendidikan Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

D.K Ching, Francis. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Terjemahan oleh: Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Maswinara, I Wayan (Ed). 1999. *Buku Pendidikan Agama Hindu untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Paramita.

Panero, Julius. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sholahuddin, M. 2017. *Proses Desain Interior*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

<http://architectaria.com/karakteristik-arsitektur-bali-sebuah-desain-arsitektur-yang-merefleksikan-konsep-tri-loka.html> (Diakses penulis tanggal 6 April 2018).

<http://pendidikangurumudabali.blogspot.com/2011/10/tri-hita-karana-dalam-agama-hindu.html> (Diakses penulis tanggal 6 April 2018).

<http://suwiyantari.wordpress.com/2015/03/11/design-interior-kontemporer/amp/> (Diakses penulis tanggal 6 April 2018).